

# **KERJASAMA PERPUSTAKAAN**



**Disusun Oleh :**

**AYU FENNY PRIMADANI PRASETYA, S.Hum**

**Banjarmasin**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang telah menolong hamba-Nya menyelesaikan makalah ini dengan penuh kemudahan. Tanpa pertolongan-Nya mungkin penyusun ini tidak akan sanggup menyelesaikan dengan sangat baik.

Makalah ini disusun agar pembaca dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kerjasama perpustakaan yang kami sajikan berdasarkan pengamatan dari berbagai sumber. Makalah ini disusun oleh Penyusun dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari diri penyusun maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dan terutama pertolongan dari Tuhan, akhirnya makalah ini dapat terselesaikan.

Makalah ini berjudul tentang “Kerjasama Perpustakaan” dan sengaja dipilih karena menarik perhatian penulis untuk dicermati dan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Walaupun makalah ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Penyusun mohon untuk saran dan kritiknya. Terima kasih.

Penulis

## **Abstrak**

Kerjasama antar perpustakaan merupakan syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Tujuan dari pembuatan makalah ini adalah untuk mengetahui seberapa penting dan perlunya kerjasama perpustakaan dan kendala apa saja yang perlu diketahui dalam melakukan kegiatan kerjasama ini. Makalah ini disajikan berdasarkan dari berbagai sumber dan disusun secara sistematis.

Prinsip kerjasama antar perpustakaan dilakukan karena diasumsikan bahwa tidak ada satu perpustakaan pun yang memiliki koleksi lengkap, sehingga diperlukan kerjasama dengan perpustakaan lain. Selain itu, sarana bantu kerjasama perpustakaan yang pembuatannya dapat dilakukan melalui kerjasama, antara lain : Katalog, Bibliografi, Katalog Induk, Katalog Induk Majalah, Indeks, dan Abstrak. Dalam melakukan kegiatan kerjasama perpustakaan sekolah masih saja menjumpai beberapa kendala dan hambatan.

# DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR .....	<i>i</i>
DAFTAR ISI .....	<i>ii</i>
BAB I : P E N D A H U L U A N .....	<i>1</i>
A. Latar Belakang .....	<i>1</i>
B. Rumusan Masalah .....	<i>1</i>
C. Tujuan .....	<i>2</i>
BAB II : P E M B A H A S A N .....	<i>3</i>
A. Alasan Pentingnya Kerjasama Perpustakaan .....	<i>3</i>
B. Syarat-Syarat Kerjasama Perpustakaan .....	<i>4</i>
C. Kategori Kerjasama Berdasarkan Jenis Perpustakaan .....	<i>7</i>
D. Sarana Bantu Kerjasama Perpustakaan dan Informasi .....	<i>9</i>
E. Kendala Kegiatan Kerjasama Perpustakaan .....	<i>13</i>
BAB III : P E N U T U P .....	<i>17</i>
A. Kesimpulan .....	<i>17</i>
DAFTAR PUSTAKA .....	<i>18</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Definisi kerjasama adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang-bidang yang sama pula. Lebih jauh, Sulistyio Basuki (1996), menyatakan bahwa ada istilah yang erat kaitannya dengan istilah kerjasama perpustakaan (*Library Cooperation* atau *Library Network*), yaitu jaringan informasi (*Information Network*). Keduanya memiliki segi sejarah yang berbeda.

Kerjasama perpustakaan semula melibatkan kerjasama antara 2 (dua) perpustakaan atau lebih tanpa melihat apakah kerjasama tersebut menggunakan bantuan komputer atau fasilitas telekomunikasi atau tidak. Sebagai contoh kerjasama antar perpustakaan telah ada sejak abad-19 di Jakarta. Pada waktu itu belum ada telepon apalagi komputer. Sedangkan jaringan informasi selain pelaksanaan kerjasamanya menggunakan perangkat teknologi informasi, juga para anggotanya tidak hanya terbatas pada perpustakaan saja melainkan juga unit informasi lainnya, seperti Pusat Dokumentasi, Pusat Informasi, Pusat Analisa Informasi, Pusat Rujukan.

Setiap bentuk kerja sama perpustakaan memerlukan sarana. Sarana tersebut dapat berupa kesepakatan perpustakaan peserta, baik tertulis maupun tidak tertulis termasuk perlengkapan yang diperlukan. Perlengkapan tersebut misalnya, telepon, surat standar untuk memudahkan kerja sama.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah alasan perlunya kerjasama perpustakaan?

2. Apa saja syarat kerjasama perpustakaan?
3. Apa saja kategori kerjasama berdasarkan jenis perpustakaannya?
4. Apa saja sarana bantu kerjasama perpustakaan?
5. Apa yang menjadi kendala kerjasama perpustakaan?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan perlunya kerjasama perpustakaan;
2. Untuk mengetahui syarat kerjasama perpustakaan;
3. Untuk mengetahui kategori kerjasama berdasarkan jenis perpustakaannya;
4. Untuk mengetahui sarana bantu kerjasama perpustakaan;
5. Untuk mengetahui kendala kerjasama perpustakaan.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Alasan Pentingnya Kerjasama Perpustakaan

Kerjasama perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Kerjasama ini diperlukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya maupun memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Dengan demikian, bagi perpustakaan yang lebih sedikit koleksinya, Kerjasama antar perpustakaan merupakan syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Kerjasama perpustakaan dilakukan berdasarkan konsep bahwa kekuatan dan efektivitas kelompok perpustakaan akan lebih lebih besar di bandingkan dengan kekuatan dan efektivitas perpustakaan masing-masing. Prinsip kerjasama antar perpustakaan dilakukan karena diasumsikan bahwa tidak ada satu perpustakaan pun yang memiliki koleksi lengkap, sehingga diperlukan kerjasama dengan perpustakaan lain. Maka, yang dimaksud dengan kerjasama perpustakaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa perpustakaan untuk mencapai tujuan perpustakaan dalam menyediakan dan mendayagunakan koleksinya untuk kepentingan pemakai, pembaca dalam berbagai kepentingan.

Setelah ada kesepakatan untuk bekerjasama, maka perpustakaan yang diwakili oleh kepala perpustakaan atau pustakawan yang ditunjuk sebagai perwakilan kemudian menyetujui rencana dan bentuk kerjasama. Persetujuan kerjasama itu sendiri dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu : persetujuan tertulis dan persetujuan tidak tertulis. Persetujuan tertulis adalah masing-masing dari perpustakaan menandatangani kesepakatan dari sebuah kerjasama. Contohnya kerjasama tertulis adalah kerjasama *Library Acquisition Project* yang dilakukan oleh *Library of Congress* untuk membeli terbitan Indonesia. Adapun bentuk kesepakatan tidak tertulis contohnya pada Jaringan

Dokumentasi dan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilakukan di Indonesia. Dalam bentuk kerjasama tersebut perpustakaan peserta sepakat untuk bekerjasama medayagunakan koleksi masing-masing namun kesepakatan tersebut tidak pernah tertulis.<sup>1</sup>

## **B. Syarat-Syarat Kerjasama Perpustakaan**

Dalam mengadakan kerjasama ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh masing-masing anggota kerjasama agar kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan membawa manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut. Adapun syarat-syaratnya yaitu, antara lain<sup>2</sup> :

1. Kesadaran, kesediaan dan tanggung jawab untuk memberi maupun menerima permintaan serta menaati setiap peraturan, mekanisme maupun harga yang dibuat bersama, yang dituangkan baik dalam bentuk tertulis maupun secara lisan;
2. Memiliki koleksi pustaka yang teroganisir dengan baik dan siap pakai;
3. Memiliki katalog perpustakaan;
4. Memiliki penanggung jawab dan tenaga yang dapat membimbing pengguna dalam mendayagunakan bahan pustaka secara bersama;
5. Memiliki peraturan atau tata tertib perpustakaan;
6. Memiliki mesin *fotocopy* maupun peralatan lain yang dibutuhkan sebagai sarana dalam reproduksi dan telekomunikasi.

Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menuangkan kesepakatan-kesepakatan baik yang dilakukan secara tertulis dan secara lisan yaitu, antara lain :

1. Alasan dan tujuan kerjasama;
2. Ruang lingkup kerjasama;
3. Siapa saja yang ikut terjaring dalam kerjasama;
4. Kapan kerjasama mulai dilaksanakan dan diakhiri;
5. Bagaimana hubungan antar anggota yang ikut dalam kerjasama;

---

<sup>1</sup> Purwono, *Materi Pokok Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka) hlm 3.2

<sup>2</sup> *Ibid*

6. Bagaimana pembagian kerjanya supaya tidak terjadi duplikasi, bagaimana pembiayaannya;
7. Kemungkinan pnggunaan teknologi canggih.

#### 1) Syarat Peserta

Untuk menjadi anggota suatu jaringan informasi maka sebuah perpustakaan harus memenuhi syarat. Adapun syarat perpustakaan peserta sebuah jaringan adalah :

- a. Perpustakaan tersebut mempunyai koleksi bahan pustaka;
- b. Koleksi yang dimiliki terbuka untuk digunakan oleh orang luar;
- c. Memiliki anggaran yang tetap;
- d. Tersedia petugas yang mengelola perpustakaan.

Perpustakaan anggota suatu jaringan kerjasama, jumlah koleksi bukanlah hal yang menentukan dalam melakukan kerjasama antara perpustakaan. Ada perpustakaan yang hanya memiliki koleksi bahan pustaka 2000 (dua ribu) judul namun ikut serta dalam jaringan informasi karena koleksi tersebut sangat spesifik. Misalnya koleksi tentang limbah atau kerbau.

Syarat kedua menyatakan bahwa koleksi tersebut terbuka untuk dipakai oleh pemakai luar. Terbuka disini tidak selalu berarti bahwa pemakai luar dapat mengunjungi perpustakaan tersebut melainkan perpustakaan lain dapat meminta *fotocopy* artikel majalah yang ada di perpustakaan tersebut atau perpustakaan tersebut bersedia melayani permintaan dari perpustakaan lain. Seringkali karena koleksinya kecil namun sangat khusus, maka ruangan yang tersedia relatif tidak besar.

Syarat ketiga adalah perpustakaan harus memiliki anggaran. Hal itu perlu agar koleksi perpustakaan tetap berkembang. Bila anda melihat direktori perpustakaan di Indonesia, maka anda akan melihat bahwa banyak perpustakaan di Indonesia tidak memiliki anggaran yang cukup untuk mengembangkan koleksi dan jasanya, padahal perpustakaan harus tumbuh untuk dapat melayani keperluan pemakai perpustakaan tersebut.

Syarat keempat adalah perpustakaan harus memiliki petugas yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan. Syarat tersebut tidak menyatakan secara jelas apa kualifikasi petugas tersebut. Ada yang mengatakan minimum tamatan D-2 Ilmu Perpustakaan sebagaimana disyaratkan oleh pemerintah menyangkut jabatan fungsional pustakawan, ada yang mengatakan harus lebih tinggi dari D-2. Syarat ini penting karena kalau sudah sepakat untuk ikut kerjasama maka harus ada petugas atau pustakawan yang bertanggung jawab atas kerjasama tersebut.

## 2) Tipe, Model dan Paradigma Kerjasama

Sebagaimana telah dikemukakan tentang alasan mengapa perpustakaan perlu bekerjasama. Hasilnya dapat berupa konsorsium, jaringan perpustakaan ataupun kerjasama perpustakaan. Dari definisi yang ada, dapat dibedakan berbagai jenis jaringan perpustakaan, misalnya jaringan bibliografi dan jaringan regional. Bentuk kerjasama yang terlihat dapat berdasarkan sumber pembiayaan, berdasarkan yurisdiksi dan jenis perpustakaan peserta.

## 3) Klasifikasi Berdasarkan Tujuan

Jaringan dapat dibagi berdasarkan tujuannya. Tujuan tersebut dapat berupa :

- a. Pendayagunaan bersama informasi bibliografis semacam cantuman pengatalogan;
- b. Pendayagunaan patungan melalui pinjam antar perpustakaan, pengembangan koleksi bersama, katalog induk majalah dan peminjaman timbal balik.

Pada peminjaman timbal balik ada kesepakatan antara dua perpustakaan atau lebih yang menyatakan bahwa anggota sebuah perpustakaan A, B dan C sepakat melaksanakan peminjaman buku diperpustakaan A dan C, demikian pula sebaliknya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid* 3.2- 3.5

### C. Kategori Kerjasama Berdasarkan Jenis Perpustakaan

Jenis jaringan dapat dibagi menjadi jaringan perpustakaan tipe tunggal dan tipe ganda. Jaringan perpustakaan tipe tunggal artinya jaringan perpustakaan yang melibatkan hanya satu jenis perpustakaan saja, misalnya jaringan perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi. Contoh di Indonesia misalnya jaringan perpustakaan perguruan tinggi negeri. Jaringan perpustakaan tipe ganda ialah jaringan perpustakaan yang mencakup lebih dari 1 (satu) jenis perpustakaan misalnya perpustakaan umum dan khusus. Contoh adalah jaringan perpustakaan di kota Semarang dan sekitarnya yang melibatkan berbagai jenis perpustakaan.

Mula-mula yang banyak tumbuh ialah jenis tipe tunggal, tetapi sekarang tipe ganda lebih banyak jumlahnya. Hal ini terjadi karena masing-masing perpustakaan berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya perpustakaan yang ada. Hal itu didorong oleh kenyataan bahwa tidak sebuah perpustakaan pun atau bahkan sebuah jaringan perpustakaan tipe tunggal yang mampu melayani semua bahan perpustakaan bagi semua pemakai dan anggota. Perpustakaan umum dapat memperoleh manfaat dari koleksi perpustakaan perguruan tinggi dan sekolah. Lazimnya jaringan perpustakaan tipe ganda didorong oleh pemerintah.

#### 1. Berdasarkan Geografi

Jaringan perpustakaan berdasarkan geografis dapat dibagi lagi menjadi tipe tunggal atau ganda dan dapat pula dibatasi pada kota, provinsi ataupun kawasan yang lebih luas misalnya Indonesia Barat, Sulawesi, Indonesia Timur.<sup>4</sup>

Sebuah perpustakaan dapat menjadi anggota lebih dari 1 (satu) jaringan perpustakaan, misalnya perpustakaan tersebut menjadi anggota perpustakaan umum, juga menjadi anggota jaringan dalam sebuah provinsi. Banyak perpustakaan yang menjadi anggota jaringan bibliografi juga menjadi anggota sistem regional. Misalnya perpustakaan Universitas

---

<sup>4</sup> Sulistyio Basuki, *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka) hlm 76

Sam Ratulangi menjadi anggota Badan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia Timur juga menjadi anggota Pusat Layanan Disiplin Ilmu juga anggota Jaringan Dokumentasi dan Informasi kesehatan.<sup>5</sup>

## 2. Klasifikasi Berdasarkan Yurisdiksi Politik

Jaringan perpustakaan dapat dibagi menurut yurisdiksinya menjadi yurisdiksi tunggal atau yurisdiksi jamak. Jenis yurisdiksi tunggal artinya jaringan tersebut bertanggung jawab pada satu otorita saja sedangkan yurisdiksi jamak memberikan jasa pada dua yurisdiksi atau lebih serta bertanggung jawab pada 2 otorita atau lebih. Sebagai contoh jaringan perpustakaan di sebuah kabupaten hanya bertanggung jawab pada otorita atau penguasa tunggal sedangkan yurisdiksi jamak terdapat pada jaringan perpustakaan yang mencakup lebih dari 1 provinsi ataupun perpustakaan provinsi yang membawahi berbagai kabupaten di sebuah provinsi.

## 3. Jaringan Komersial Versus Nirlaba

Jaringan dapat dibagi menjadi jaringan komersial dengan jaringan nirlaba. Anda perlu memahami konsep pangkalan data komersial atau *commercial data base*. Pangkalan data komersial adalah penjaja jasa yang menyediakan data bibliografi, teks lengkap untuk pemakai dengan tujuan menjadi keuntungan. Secara sederhana anda bayangkan katalog perpustakaan. data katalog perpustakaan itu disimpan di komputer, karena data katalog merupakan data bibliografis artinya data menyangkut buku dalam arti luas. Data tersebut dapat diakses melalui berbagai ancaman atau pendekatan. Kalau pada katalog di perpustakaan, Anda dapat menelusur melalui pengarang, judul, subjek atau seri maka pada pangkalan data yang tersimpan di komputer akses tersebut lebih banyak. Misalnya anda menelusur melalui pengarang dan subjek. Sebagai contoh seseorang mencari karya Abdurrachman Surjomihardjo khusus tentang kota Jakarta saja. Di sini ada penggabungan antara pengarang dengan

---

<sup>5</sup> *Ibid*

subjek, hal tersebut dapat dilakukan secara langsung di katalog perpustakaan yang dikelola secara hastawi (manual). Para penjaja jasa ini mengumpulkan data bibliografis berbagai sumber, dari semua indeks artikel majalah ilmiah. Siapa saja dapat melanggan pangkalan data komersial asal yang bersangkutan bersedia membayar, karena sifatnya membayar, maka pangkalan data tersebut dikenal dengan nama pangkalan data komersial. Lawannya ialah pangkatan data nirlaba yang disediakan oleh perpustakaan.

Pangkalan data komersial dan sistem informasi komersial bukanlah jaringan perpustakaan karena bukan merupakan bagian dari perpustakaan yang ikut serta dalam program kerjasama. Pangkalan data komersial memberikan jasa informasi nonbibliografis dan temu balik informasi bibliografis namun harus membayar. Pangkalan data komersial menyediakan akses ke literatur, dan data informasi yang bertautan dengan subjek.<sup>6</sup>

#### **D. Sarana Bantu Kerjasama Perpustakaan dan Informasi**

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau institusi memerlukan alat dukung sebagai sarana untuk memperlancar kegiatannya. Begitu pun dalam kerja sama perpustakaan, diperlukan alat pendukung dalam rangka mencapai tujuan yang sudah disepakati dalam kerja tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam modul sebelumnya, bahwa kerja sama perpustakaan ini dapat dalam bentuk kerja sama teknis, seperti pengadaan, pengolahan, perawatan, dan restorasi, maupun kerja sama dalam bidang pelayanan kepada pemustaka.

Dalam melaksanakan kerja sama diperlukan alat-alat penunjang, yaitu berbagai macam sarana bantu kerja sama perpustakaan yang untuk pembuatannya dapat juga dilakukan kerja sama antara lain :

##### **a. Katalog**

Katalog adalah salah satu wakil dokumen yang berfungsi sebagai sarana temu kembali yang dimiliki oleh perpustakaan. Katalog ini berisi

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 77

deskripsi bibliografi yang menunjukkan ciri fisik koleksi yang dimiliki. Katalog yang dimaksudkan adalah katalog perpustakaan yang berbentuk kartu. Katalog ini biasanya dibuat setelah proses menentukan klasifikasi, menentukan tajuk subjek, dan deskripsi bibliografi. Kartu katalog menurut jenisnya ada 5 (lima) macam, yaitu kartu katalog pengarang, judul, subyek, *shelflist*, dan kartu katalog subyek klasifikasi. Untuk setiap buku setidaknya memiliki 4 (empat) jenis, yaitu katalog pengarang, judul, subjek, dan *shelflist* (Sumardji: 1978, 41).<sup>7</sup>

Untuk membuat katalog diperlukan pemahaman terhadap bagian bagian prinsip yang harus adan dalam membuat katalog. Diantaranya adalah :

1. *Call Number* atau Nomor Panggil;
2. Nama pengarang;
3. Judul;
4. Impresum atau Imprint;
5. Kolasi ;
6. Anotasi atau Catatan;
7. *Tracing* atau Jejakan;

Jadi, pengetikan katalog dapat dilakukan jika konsep kerangka penulisannya telah dibuat atau diketahui. Berikut bagan kerangka penulisan dalam katalog :

	Nama pengarang
Call	Judul: anak judul/pengarang.—ket.edisi.—Impresum (Kota terbit
Number	: Penerbit, tahun terbit).
	Kolasi (tebal: ilustrasi; ukuran buku, dll)
	Anotasi
	ISBN
	Jejakan

---

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Materi Pokok Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) hlm. 6.19

b. Bibliografi

Istilah bibliografi berasal dari kata Yunani “*biblion*”, yang artinya buku dan “*graphein*”, yang artinya menulis (Suwarno, 2010). Jadi, secara etimologis bibliografi berarti penulisan buku. Pengertian yang dimaksud dalam operasional perpustakaan adalah teknik sistematis untuk membuat daftar deskriptif cantuman tertulis atau yang diterbitkan maka bibliografi merupakan daftar yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, bibliografi merupakan daftar bahan pustaka yang lengkap, dengan tidak memberikan komentar kritis (Sulistyo Basuki: 1991, 421).

Bibliografi yang digunakan dalam kerja sama perpustakaan melebur ke dalam bidang yang luas dalam pengawaan bibliografi. Bibliografi sebagai rancangan teratur terhadap rekaman manusia secara tradisional digunakan sebagai panduan informasi. Bibliografi mencatat apa saja yang diterbitkan di sebuah negara (misalnya *British Nasional Bibliography*) atau mengenai sebuah subjek (misalnya Bibliografi Majapahit) maka, bibliografi dapat menunjukkan kepemakai yang berminat pada literatur dan menghindari duplikasi pekerjaan.

c. Katalog Induk

Katalog Induk adalah katalog terdiri atas 2 (dua) perpustakaan atau lebih. Untuk katalog induk buku dikenal istilah *union catalogue*. Katalog induk digunakan sebagai sarana mengetahui lokasi bahan perpustakaan untuk pinjam antar perpustakaan. Jadi pada katalog induk selalu ada lokasi yang menunjukkan dimana buku tersebut. Secara singkat katalog induk merupakan usaha mencatat dalam satu urutan koleksi dua perpustakaan atau lebih. Idealnya katalog induk harus tetap mutakhir, koleksinya luas dalam arti dapat mencakup perpustakaan sebanyak mungkin.

d. Katalog Induk Majalah

Katalog Induk Majalah adalah katalog majalah terdiri atas 2 perpustakaan atau lebih. Dalam bahasa Inggris disebut *union list of periodicals* atau *union list of serials* populer dengan singkatan “*union list*”. Bila katalog induk buku disusun menurut abjad pengarang maka katalog induk majalah disusun menurut abjad judul majalah. Sama halnya dengan

katalog induk maka cakupan katalog induk majalah harus sekomprensif mungkin mencakup perpustakaan sebanyak mungkin. Adanya katalog induk memungkinkan perpustakaan mengetahui dengan cepat lokasi buku atau majalah sehingga dapat mencegah duplikasi buku atau majalah.

Penyusunan katalog induk majalah serta pemukhirannya memerlukan banyak biaya karena itu pembuatan katalog induk selalu melibatkan perpustakaan dengan anggaran belanja yang cukup.

e. Indeks

Indeks memiliki berbagai makna, dalam modul ini indeks yang dimaksud adalah indeks majalah, artinya panduan isi majalah yang disusun secara sistematis. Mungkin definisi itu terlalu sulit sehingga perlu dijelaskan lebih lanjut. Jadi, majalah indeks ialah terbitan yang memuat artikel yang dimuat dalam berbagai majalah.

Disamping indeks majalah, adapula indeks surat kabar. Indeks surat kabar memuat entri berita yang disusun secara sistematis untuk memudahkan temu balik berita yang dicari. Indeks surat kabar ada yang dibuat sendiri ada pula yang dibuat oleh pihak lain. Surat Kabar seperti *Kompas* dan *New York Times* membuat indeks sendiri, indeks harian mereka sementara ada lembaga yang membuat surat kabar, sering kali dengan fokus subjek tertentu.

Menurut subjeknya, indeks dibagi atas 2 jenis ialah khusus dan umum. Indeks khusus mencakup subjek tertentu saja, sedangkan indeks umum meliputi subjek yang luas.

f. Abstrak

Abstrak adalah rangkuman dari isi tulisan dalam format yang sangat singkat atau dengan kata lain penyajian atau gambaran ringkas yang benar, tepat dan jelas mengenai isi dokumen. Abstrak merupakan suatu ringkasan yang lengkap menjelaskan keseluruhan isi artikel ilmiah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 6.20-6.32

## E. Kendala Kegiatan Kerjasama Perpustakaan

Di samping faktor fasilitatif pada kegiatan kerjasama, hal lain yang perlu diketahui adalah kendala yang dihadapi oleh perpustakaan manakala ingin membentuk suatu jaringan kerjasama diantaranya adalah :

### a. Bahasa

Apabila kerjasama terjadi antara perpustakaan yang sama jenis, maka akan lebih mudah misalnya kerjasama antar perpustakaan kimia dengan perpustakaan kimia lain, dan jika terjadi kerjasama antara 2 jenis perpustakaan misalnya kerjasama antara perpustakaan sekolah dengan perpustakaan umum. Bila kerjasama dilakukan dalam bahasa yang dipahami masing-masing maka tidak akan timbul masalah. Namun jika menggunakan bahasa berlainan maka akan timbul kesulitan dalam segi bahasa.<sup>9</sup>

### b. Biaya

Biaya juga merupakan salah satu kendala dalam melakukan kerjasama perpustakaan. Banyak perpustakaan yang belum menyediakan dana yang cukup untuk kerjasama, misalnya dan penelusuran, pengiriman buku dan pengembalian buku yang dipinjam, dan fasilitas *fotocopy*. Di beberapa negara, biaya pengiriman buku tidak memperoleh keringanan sehingga dalam kerjasama antar perpustakaan perlu biaya besar untuk peminjaman dan pengembalian buku. Dana yang terbatas dan tidak menentu menjadi suatu masalah yang utama diantara banyak perpustakaan terutama di Indonesia

### c. Sikap Perpustakaan

Prinsip kerjasama adalah saling menguntungkan, dalam bahasa biologi dikenal dengan sebutan simbiosis mutualisme. Jadi, bila perpustakaan A bekerjasama dengan perpustakaan B maka prinsip yang dianut adalah saling menguntungkan. Padahal kalau dilihat kenyataannya ada perpustakaan yang memiliki koleksi besar, misalnya perpustakaan A memiliki koleksi sekitar 200.000 (dua ratus ribu) judul, sebaliknya ada pula perpustakaan yang hanya memiliki koleksi 1000 (seribu) judul.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 6.37

Hal yang biasanya terjadi adalah keengganan perpustakaan untuk melakukan kerjasama dengan alasan ketidak seimbangan antara memberi dan menerima. Perpustakaan tidak berkenan melakukan kerjasama dengan perpustakaan yang lebih kecil karena menganggap perpustakaan besar lebih banyak memberi kemanfaatan kepada perpustakaan kecil, dibanding manfaat yang diterimanya dari perpustakaan kecil.

Belum lagi keadaan koleksi yang tumpang tindih. Maksudnya perpustakaan A memiliki koleksi yang sama dengan perpustakaan B sehingga tidak ada peluang kerjasama dalam pemanfaatan koleksi.<sup>10</sup>

d. Geografi

Faktor geografi juga merupakan kendala dalam kerjasama lebih-lebih untuk daerah yang luas. Indonesia yang dikenal dengan sebutan negara kepulauan ini mengalami kendala geografis yang besar, terlebih jika kerjasama yang dibangun adalah kerjasama yang dikehendaki adanya kontak fisik. Misalnya kerjasama dalam hal pengelolaan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka dan lainnya. contohnya kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Irian Jaya dengan perpustakaan yang ada di Jakarta. Tentu dapat dibayangkan betapa kendala menjadi jarak alasan utama. Meski disadari sejalan dengan perkembangan teknologi yang menjadikan jarak bukan lagi menjadi kendala untuk berkomunikasi. Akan tetapi, perlu dipahami bahwa komunikasi jarak jauh ini beresiko dengan hilangnya aspek lain yang diperoleh ketika dapat berkomunikasi dari jarak dekat. Misalnya aspek sosial, aspek kedekatan, aspek psikologis, aspek kepercayaan dan lain-lain.

e. Politik

Faktor politik juga masih merupakan kendala kerjasama internasional. Bagi negara yang masih dilanda kekacauan politik sering kali sulit diajak kerjasama karena negara lain takut kalau terjadi perubahan politik akan menghambat kerjasama misalnya buku tidak dikembalikan atau permintaan *fotocopy* tidak dilayani. Disegi lain, sering kali kerjasama

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 6.38

perpustakaan melintas batas politik sehingga terjadi kerjasama antara Negara Eropa dengan rekan pustakawan di Blok Timur.

f. Lemahnya Sarana Prasarana

Salah satu kelemahan dalam perpustakaan adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat menunjang kelancaran komunikasi dalam kerjasama. Dianjurkan tiap perpustakaan kerjasama dapat meyakinkan pimpinan lembaga atau induk masing-masing untuk secara bertahap melengkapi perpustakaan dengan sarana komunikasi, seperti telpon, komputer, faksimili, mesin fotocopy, modem, wifi dan sebagainya. Bila belum ada, untuk sementara waktu, perpustakaan dapat mencari jalan untuk ikut menggunakan fasilitas dari unit yang memiliki.<sup>11</sup>

g. Lemah Koleksi

Dana yang terbatas dari perpustakaan, membuat perpustakaan tak dapat membangun koleksi yang memadai. Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi adalah dengan jalan menggalang sumbangan koleksi dari alumni, atau mengeluarkan wajib simpan karya cetak dilingkungan sendiri. Lalu, secara bertahap perpustakaan dapat meyakinkan pimpinan untuk paling tidak menyediakan anggaran untuk memenuhi kebutuhan koleksi bahan pustaka dari lembaga yang bersangkutan.

h. Lemah Ketenagaan

Kurangnya tenaga profesional baik dalam keahlian maupun sikap mental dapat menghambat jalannya kerjasama. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya program-program pembinaan kualitas negara perpustakaan melalui pengiriman tenaga untuk mengikuti pendidikan formal, magang, studi banding, pertemuan-pertemuan ilmiah dan sebagainya.

i. Kurangnya dipahami Manfaat Kerjasama

Banyak perpustakaan maupun lembaga induk yang kurang menyadari manfaat kerjasama sehingga kurang memberi dukungan dalam pelaksanaan kerjasama. Menjadi kewajiban pustakawan untuk dapat

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 3.69

memberikan informasi dan menunjukkan keuntungan dari kerjasama sehingga dapat memperoleh dukungan dari pimpinan.

j. Kurang adanya informasi antara perpustakaan

Walaupun perpustakaan merupakan lembaga yang bergerak di bidang informasi, justru pertukaran informasi jarang terlaksana sehingga masing-masing perpustakaan tidak mengetahui keadaan dan perkembangan perpustakaan lain sehingga kurang dapat memanfaatkan potensi dari perpustakaan-perpustakaan lain. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pertemuan berkala secara rutin agar dapat membina hubungan serta berbagi pengalaman dan informasi.

k. Kurang Adanya Sinkronis Peraturan atau Sistem

Kecenderungan perpustakaan untuk membuat peraturan-peraturan serta sistem sendiri dalam pengelolaan perpustakaan, sering menimbulkan kesulitan dalam melaksanakan kerjasama. Untuk itu perlu diadakan usaha-usaha sinkronis, baik melalui pertemuan-pertemuan ilmiah secara rutin atau pembuatan pedoman standarisasi agar dapat diikuti oleh masing-masing perpustakaan yang melakukan kerjasama <sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 6.40-6.41

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kerjasama perpustakaan tentunya mempunyai syarat, alasan, dan tujuan yang harus disepakati sejak awal bekerjasama agar kerjasama berjalan dengan baik. Setiap bentuk kerjasama yang terjadi antar perpustakaan itu memerlukan sarana. Sarana yang diperlukan berupa kesepakatan antar perpustakaan yang bekerjasama baik kesepakatan secara tertulis ataupun kesepakatan yang tidak tertulis. Kesepakatan kerjasama yang tertulis adalah setiap masing-masing perpustakaan menandatangani kesepakatan tersebut untuk bekerjasama, adapun kesepakatan kerjasama yang tidak tertulis adalah masing-masing perpustakaan sepakat dalam melakukan kerjasama namun kesepakatan tersebut tidak pernah ditulis. Dalam kerjasama perpustakaan juga harus mengetahui kategori jenis perpustakaan.

Selain itu kerjasama juga memerlukan sarana bantu dalam melakukan kerjasama untuk membantu dan memperlancar kerjasama yang dilakukan. Berbagai macam sarana bantu kerjasama perpustakaan yang pembuatannya dapat dilakukan melalui kerjasama antara lain : Katalog, Bibliografi, Katalog Induk, Katalog Induk Majalah, Indeks, dan Abstrak. Dalam melakukan kerjasama antar perpustakaan juga memiliki beberapa kendala yang ditemui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwono. 2011, *Materi Pokok Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan* (Jakarta : Universitas Terbuka)
- Sulisty Basuki. 1996, *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka)
- Wiji Suwarno. 2014 *Materi Pokok Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)